

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA
KERTAS KOKORU DI TK IT AL-IKHSAN PADANGMATINGGI, KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Syifa Rizki Wardani¹, Hamidah², Dina Khairiah³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Syifarizki23@gmail.com¹, edinna.airi04@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve the creativity of children aged 5–6 years through the use of kokoru paper media at TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi, Padangsidimpuan City. The research was motivated by the low level of children's creativity, particularly in expressing ideas, imagination, producing varied works, and showing confidence in presenting their creations. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 children in group B. Data were collected through observation sheets, documentation, and assessment of children's work, and analyzed descriptively using percentage calculations based on the Minimum Mastery Criteria ($MMC \geq 80$). The results showed an increase in creativity achievement from 33.33% in the pre-cycle to 60% in cycle I, and significantly increased to 86.67% in cycle II. These findings indicate that kokoru paper media is effective in enhancing early childhood creativity and can be used as an engaging and meaningful learning medium.

Keywords: *Children's Creativity, Kokoru Paper.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media kertas kokoru di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi, Kota Padangsidimpuan. Permasalahan penelitian didasarkan pada rendahnya kreativitas anak yang terlihat dari kesulitan menuangkan ide, imajinasi, serta keberanian menampilkan hasil karya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan penilaian hasil karya anak, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak, dari 33,33% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 86,67% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa media kertas kokoru efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Kata Kunci : Kreativitas Anak, Kertas Kokoru

A.PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu potensi penting yang dimiliki setiap individu dan perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas tercermin dari kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan bermakna, baik dalam bentuk gagasan, tindakan, maupun karya. Individu yang kreatif umumnya memiliki sikap mandiri, percaya diri, serta mampu berpikir fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kreativitas menjadi aspek fundamental yang berperan dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kreativitas dalam bidang seni merupakan wujud ekspresi diri anak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berkarya. Melalui aktivitas seni, anak dapat menuangkan ide, imajinasi, serta perasaannya ke dalam bentuk karya yang unik dan beragam. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu mengenal dan menunjukkan berbagai karya

serta aktivitas seni dengan memanfaatkan beragam media. Selain itu, anak juga diarahkan untuk mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif.

Pengembangan kreativitas memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kreativitas memungkinkan anak untuk mengombinasikan pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang telah diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat menjadi ide atau karya baru. Oleh karena itu, kreativitas tidak muncul secara spontan, melainkan perlu dirangsang dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Upaya pengembangan kreativitas sebaiknya dimulai sejak anak dilahirkan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Para ahli menyebut masa ini

sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode yang hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia dan menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Pengalaman yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat memengaruhi pembentukan kepribadian, pola pikir, serta sikap anak di masa dewasa. Oleh karena itu, anak perlu dikenalkan pada pengalaman belajar yang positif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang kreatif dan berkualitas. Orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar, seperti keterampilan kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Kegiatan seni tidak hanya bersifat mendidik, tetapi juga menyenangkan sehingga anak dapat belajar tanpa merasa tertekan. Kreativitas anak yang berkembang secara optimal akan

membentuk pribadi yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan dengan baik, anak berpotensi mengalami hambatan perkembangan, seperti kurang percaya diri, mudah menyerah, bergantung pada orang lain, serta kurang berani mengekspresikan diri. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas anak usia dini perlu menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi anak. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Media yang bervariasi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan

mengembangkan kreativitasnya secara bebas. Kertas kokoru merupakan salah satu media pembelajaran yang potensial untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Kertas ini memiliki warna yang beragam, tekstur bergelombang, serta sifat yang tipis dan lentur sehingga mudah dibentuk. Media kertas kokoru dapat digunakan dalam berbagai kegiatan seni dan kerajinan, seperti merobek, melipat, menggulung, dan menyusun potongan kertas menjadi bentuk baru. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya dilatih untuk berpikir kreatif, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus.

Kegiatan seni menggunakan media kertas kokoru memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi, berkreasi, dan mengekspresikan ide sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan sosial, seperti bekerja sama dan menghargai hasil karya teman. Dengan demikian,

penggunaan media kertas kokoru relevan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi pada tanggal 1 November 2024, diperoleh informasi bahwa kreativitas anak merupakan aspek yang dianggap penting untuk dikembangkan. Namun, pada kenyataannya kreativitas anak di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari anak yang masih kesulitan mengemukakan ide, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, cenderung meniru hasil karya teman, serta kurang percaya diri saat diminta menceritakan hasil karyanya.

Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang masih lebih menekankan pada pencapaian hasil akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara kegiatan bermain kreatif belum mendapatkan perhatian yang optimal. Padahal, bermain kreatif memiliki peran penting dalam merangsang kemampuan seni dan

daya cipta anak. Melalui kegiatan kreasi dengan media kertas kokoru, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya, mencoba berbagai cara, serta menghasilkan karya yang unik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Meskipun penggunaan media pembelajaran dianggap penting, namun belum terdapat penelitian yang mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan media kertas kokoru terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi, Kota Padangsidempuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media kertas kokoru dapat meningkatkan kreativitas anak serta bagaimana penerapannya secara optimal dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui perbaikan proses pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kreativitas anak akibat pembelajaran yang cenderung monoton. Penelitian ini menerapkan model PTK Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi, Kota Padangsidempuan, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok B yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan berusia 5–6 tahun, yang pada tahap perkembangan tersebut seharusnya kreativitas anak mulai berkembang secara optimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media kertas kokoru memberikan dampak positif terhadap peningkatan

keaktivitas anak usia 5–6 tahun di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi. Pada tahap pra siklus, kreativitas anak masih tergolong rendah. Anak belum mampu menuangkan ide dan imajinasinya secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak masih bergantung pada contoh yang diberikan guru, cenderung meniru hasil karya teman, serta kurang berani menampilkan dan menceritakan hasil karyanya di depan kelas. Selain itu, ketika menghadapi kesulitan dalam proses berkarya, anak mudah menyerah dan kurang berusaha mencari alternatif penyelesaian. Kondisi tersebut menyebabkan persentase ketercapaian kreativitas anak pada tahap pra siklus hanya mencapai 33,33%, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM $\geq$ 80).

Pada pelaksanaan siklus I, guru mulai menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan media kertas kokoru dengan berbagai bentuk aktivitas seni. Anak terlihat lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran

sebelumnya. Warna dan tekstur kertas kokoru mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus dan aktif dalam proses berkarya. Meskipun demikian, pada tahap ini sebagian anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru dalam menuangkan ide dan menyelesaikan karya. Anak mulai berani mencoba membuat bentuk yang berbeda, namun hasil karya yang dihasilkan masih belum sepenuhnya bervariasi. Persentase ketercapaian kreativitas anak pada siklus I meningkat menjadi 60%, menunjukkan adanya perkembangan, tetapi hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan.

Pada siklus II, pembelajaran dengan media kertas kokoru dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan motivasi yang lebih intensif, contoh yang lebih bervariasi, serta memberikan kebebasan yang lebih luas kepada anak untuk bereksplorasi sesuai dengan imajinasinya. Anak terlihat semakin percaya diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Mereka mampu menuangkan ide secara mandiri, menghasilkan karya yang lebih beragam, serta menunjukkan keberanian dalam menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman. Anak juga mulai mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi tanpa mudah menyerah. Hasilnya, persentase ketercapaian kreativitas anak pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 86,67%, sehingga telah memenuhi KKM yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Peningkatan kreativitas anak usia 5–6 tahun setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media kertas kokoru menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Media kertas kokoru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga anak lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mendukung anak untuk lebih berani

mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam bentuk karya seni.

Media kertas kokoru yang memiliki warna beragam dan tekstur bergelombang memberikan rangsangan visual dan sensorik yang kuat bagi anak. Rangsangan tersebut mendorong anak untuk mengeksplorasi bahan secara bebas, mencoba berbagai bentuk, serta menciptakan karya sesuai dengan pengalaman dan imajinasi masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media yang bervariasi dapat merangsang kemampuan berpikir divergen anak, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai ide dan solusi dalam proses berkarya.

Kegiatan seni menggunakan kertas kokoru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas merobek, melipat, menggulung, dan menyusun kertas, anak belajar memecahkan masalah sederhana yang muncul selama proses

berkarya. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan kemandirian dan ketekunan, serta mengurangi sikap mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Selain meningkatkan kreativitas, penggunaan media kertas kokoru juga berdampak positif terhadap perkembangan aspek motorik halus anak. Aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan dan mata melatih kekuatan dan kelenturan jari anak, yang sangat penting untuk kesiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pembelajaran seni menggunakan media kertas kokoru tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses perkembangan keterampilan anak secara menyeluruh.

Dari aspek sosial dan emosional, kegiatan berkarya menggunakan media kertas kokoru mendorong anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan saling menghargai hasil karya teman. Anak menjadi lebih percaya diri ketika diminta menceritakan hasil karyanya di depan kelas. Keberanian anak dalam menampilkan hasil karya

menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kepribadian anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya kreativitas anak yang disebabkan oleh pembelajaran yang monoton dapat diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media kertas kokoru terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak secara signifikan dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengintegrasikan media kertas kokoru ke dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi kreatif anak usia dini.

1. Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dalam skripsinya yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan*

Kertas Kokoru di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam". Penelitian Fitriani bertujuan untuk mengetahui kreativitas anak kelompok B, penggunaan media kertas kokoru dalam pembelajaran, serta peningkatan kreativitas anak melalui media tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian Fitriani menunjukkan bahwa penggunaan media kertas kokoru mampu meningkatkan kreativitas anak secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran.

Kesamaan penelitian Fitriani dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti kreativitas anak usia dini serta menggunakan media kertas kokoru sebagai variabel tindakan. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan metode PTK sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada waktu dan lokasi penelitian, serta jumlah subjek penelitian yang berbeda, sehingga memberikan konteks dan karakteristik peserta didik yang tidak sama.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati

Lailatussifa dalam skripsinya yang berjudul *"Pengaruh Media Kokoru Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun di RA Assafi'iyah Pesawaran"*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kokoru dalam menstimulasi dan mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*, yang membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian Inayati Lailatussifa menunjukkan bahwa media kokoru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kreativitas anak, yang dibuktikan

melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji *t-test*. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti, di mana penggunaan media kertas kokoru juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas seni yang melibatkan imajinasi, eksplorasi, dan kebebasan berekspresi.

Persamaan penelitian Inayati Lailatussifa dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kreativitas anak usia dini di taman kanak-kanak melalui media kokoru. Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenis dan desain penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode quasi eksperimen, serta adanya perbedaan waktu dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media kertas

kokoru merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menegaskan bahwa penerapan media kertas kokoru melalui pendekatan tindakan kelas dapat menjadi solusi praktis dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi, Kota Padangsidempuan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK IT Al-Ikhsan Padangmatinggi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media kertas kokoru mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan ide secara bebas melalui kegiatan seni. Aktivitas kreatif dengan kertas kokoru juga mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra siklus, hanya 33,33% anak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa kreativitas anak masih tergolong rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase ketercapaian meningkat menjadi 60%, meskipun belum seluruh anak menunjukkan perkembangan yang optimal. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai 86,67%, yang menandakan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengemukakan ide, menghasilkan karya yang beragam, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dalam mempresentasikan hasil karyanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kertas kokoru efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Media ini tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas, tetapi juga membantu

perkembangan motorik halus, kognitif, dan sosial emosional anak. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan media kertas kokoru secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran agar anak menjadi lebih termotivasi, aktif, dan imajinatif dalam mengembangkan potensi kreatifnya secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala TK Al-Ikhsan Kota Padangsidempuan, guru, serta anak-anak kelompok Usman yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sit, M., & Khadijah. (2016b). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Perdana Publishing.
- Afnita, & Khamim. (2021). Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Raudhatul Athfal*, 5(1).
- Sofia, D., & Pinem, I. (2024). *Penelitian tindakan kelas*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuandana, T. (2023). *Teori dan praktik pengembangan kreativitas anak usia dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yuanita, & Aina. (2021). *Permainan edukatif untuk anak usia dini*. Jejak Pustaka.
- Ludfiandy. (2020). *Kreasi unik dari Corrugated paper*. Gramedia Pustaka Utama.
- Andini. (2022). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui penerapan media kertas Kokoru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Sri Wulandari, S. (2018). Peningkatan kreativitas melalui media kertas kokoru pada anak usia dini di TK Kartika XIX-43 Cimahi. *Jurnal Ceria*, 1(3).
- Qur'aeni, F., & Herlinawati. (2021). Pelatihan kerajinan kertas Kokoru guna meningkatkan keterampilan siswa SDN Cintelaksana 1 Karawang. 6(8).
- Yuliana, E. (2021). *Fun with Kokoru*. Tiara Aksa.